



## Pengaruh Optimalisasi Program Kalimasada Dalam Mendukung Tertib Administrasi Kependudukan Pada Pembangunan Ekonomi Regional di Siwalankerto

Miftaqul Qoiriyah<sup>1</sup>, Wiwin Priana Primandhana<sup>2</sup>, Sishadiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Received: 3 Juni 2024  
Revised: 22 Juni 2024  
Accepted: 30 Juni 2024

### Abstract

Pembangunan berkelanjutan merupakan fokus utama suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan administrasi kependudukan menjadi fondasi penting dalam menyelenggarakan pemerintahan yang efektif. Program Kalimasada (Kawasan Lingkungan Sadar Administrasi Kependudukan) di Kota Surabaya, melalui aplikasi KNG (Klampid New Generation), merupakan inovasi Dispendukcapil untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap administrasi kependudukan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama 4 bulan di Dispendukcapil Kelurahan Siwalankerto. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam tertib administrasi kependudukan setelah optimalisasi Program Kalimasada, dengan persentase warga tertib adminduk yang meningkat. Meskipun dihadapi tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat, perubahan regulasi, dan keterbatasan sumber daya, upaya peningkatan terus menjadi fokus utama. Dampak positif optimalisasi Program Kalimasada juga terlihat dalam indikator ekonomi regional, termasuk pertumbuhan sektor usaha, pengembangan infrastruktur, dan akses kesehatan. Program ini tidak hanya berhasil pada tingkat saat ini tetapi juga membuka potensi untuk pembangunan berkelanjutan yang terencana dengan baik di tingkat lokal.

### Keywords:

Program Kalimasada, Administrasi Kependudukan, Ekonomi Regional, KNG (Klampid New Generation), Optimalisasi.

(\*)Corresponding Author:

[Miftaqulqoiriyah27@gmail.com](mailto:Miftaqulqoiriyah27@gmail.com), [wiwinpriana10@gmail.com](mailto:wiwinpriana10@gmail.com), [sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id](mailto:sishadiyati.ep@upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Qoiriyah, M., Primandhana, W., & Sishadiyati, S. (2024). Pengaruh Optimalisasi Program Kalimasada Dalam Mendukung Tertib Administrasi Kependudukan Pada Pembangunan Ekonomi Regional Di Siwalankerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 494-503. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13897511>

## PENDAHULUAN

Pembangunan yang berkelanjutan menjadi tujuan utama suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Administrasi kependudukan menjadi landasan dalam menyelenggarakan pemerintahan yang efektif dan efisien, serta memberikan pelayanan yang merata kepada seluruh warganya. Setiap kejadian demografis yang ditemui oleh masyarakat mempunyai kewajiban untuk dilaporkan dan didokumentasikan. Oleh karena itu, dengan mendokumentasikan secara konsisten kejadian-kejadian kependudukan yang ditemuinya, masyarakat terdorong untuk menyadari dan menaati pentingnya administrasi kependudukan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembuatan akta kelahiran, yang merupakan dokumen pendaftaran awal yang diterima seseorang pada saat kelahirannya, merupakan peristiwa kependudukan yang sedang dipertimbangkan. Begitu pula ketika memasuki usia 17 tahun, seseorang wajib

mendaftarkan E-KTP-nya sebagai tanda pengenal demografinya. Untuk mendapatkan akta kematian, keluarga orang yang meninggal juga harus mencatat kematian tersebut sebagai peristiwa kependudukan, dan sistem akan segera menghapus data kependudukan orang yang meninggal tersebut. Meski terkesan sederhana, namun masih banyak orang yang mengabaikan dan meremehkan hal ini. Namun pada praktiknya, pengelolaan kependudukan merupakan hal yang perlu diperhatikan dan diikuti demi pertumbuhan di masa depan (Pramudita & Nur, 2023).

Permasalahan kependudukan tidak akan pernah berhenti karena pertumbuhan penduduk semakin cepat (Rahmawati & Darmawan, 2023). Pemerintah dituntut untuk selalu dapat mensejahterahkan masyarakat yang dipimpinnya, namun kebanyakan masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam setiap program maupun kebijakan pemerintah yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan kependudukan, Pemerintah Kota Surabaya dan Dispendukcapil (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) Kota Surabaya selalu memunculkan ide-ide baru dan kreatif. Administrasi kependudukan meliputi pengorganisasian dan penyebarluasan data dan dokumentasi kependudukan melalui pencatatan sipil, pencatatan kependudukan, dan pengelolaan informasi kependudukan. Hasil dari proses ini dimanfaatkan oleh pemerintah, pelayanan publik, dan pembangunan.

Dispendukcapil Kota Surabaya berinovasi dengan meluncurkan Program Kalimasada (Kawasan Lingkungan Sadar Administrasi Kependudukan) melalui aplikasi KNG (*Klamped New Generation*) untuk mengatasi permasalahan kependudukan (Aprilia *et al.*, 2023). Program Kalimasada bertujuan untuk membentuk masyarakat yang patuh dan memahami nilai pengelolaan kependudukan. Program ini diusulkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pemerintah (Pratama & Maulana, 2022). Masyarakat akan merasa terbantu karena mereka hanya perlu datang ke ketua RT untuk melaporkan kejadian kependudukan dan mengurus segala jenis surat. Dalam beberapa tahun terakhir, Program Kalimasada telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem administrasi kependudukan. Meskipun program ini telah memberikan kontribusi positif, ada kebutuhan untuk mengoptimalkan implementasinya agar dapat lebih efektif mencapai tujuannya. Optimalisasi dilakukan oleh Dispendukcapil Kota Surabaya dengan menjadi mitra program Studi Mandiri dan Magang Bersertifikat (MSIB) Angkatan 5. Terdapat sekitar 373 siswa lulusan program ini sebagai pendamping pelayanan administrasi kependudukan di seluruh kecamatan Surabaya. Optimalisasi ini dilakukan agar warga lebih tertib dalam kepengurusan administrasi kependudukan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi regional di Siwalankerto.

Administrasi kependudukan dan ekonomi regional memiliki hubungan erat yang menciptakan dampak signifikan pada perkembangan suatu wilayah. Administrasi kependudukan, melalui pengumpulan dan pengelolaan data demografis, menjadi pondasi utama dalam merencanakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Informasi tentang jumlah penduduk, struktur usia, dan distribusi geografis memberikan landasan bagi kebijakan dan strategi

pembangunan yang sesuai dengan karakteristik populasi setempat. Ketersediaan tenaga kerja, yang tercermin dalam data administrasi kependudukan, menjadi faktor kunci dalam menentukan kapasitas produktif wilayah. Pemahaman yang akurat tentang kualifikasi dan distribusi tenaga kerja membantu pemerintah dan pelaku ekonomi dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan yang tepat guna. Dengan demikian, administrasi kependudukan bukan hanya sekadar alat pengelolaan data, tetapi juga instrumen penting dalam membimbing upaya pembangunan ekonomi yang efektif dan berkelanjutan di tingkat regional.

Dalam mengukur tercapai tidaknya pembangunan di suatu wilayah dibutuhkan indikator-indikator yang mampu mengukur pembangunan ekonomi dan dijadikan landasan ukuran keberhasilan. Menurut (gramedia.com, 2023) indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi meliputi: (1) Struktur ekonomi. Sebagai contohnya, pergeseran dari sektor pertanian yang berubah menjadi sektor industri (2) Pendapatan per kapita. Perekonomian yang dikatakan stabil akan berdampak positif pada angka pendapatan per kapita. Dengan naiknya dari pendapatan perkapita ini menjamin akan kesejahteraan masyarakat (3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini dapat dilihat dari umur panjang maupun pengetahuan, hidup sehat, serta standar hidup layak.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Metode pertama melalui observasi. Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017). Metode kedua melalui wawancara. Wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Pujaastwa, 2016). Metode yang ketiga melalui dokumentasi, yaitu cara atau proses untuk mengumpulkan, merekam, dan menyimpan informasi atau data secara tertulis atau dalam bentuk dokumen.

Kegiatan tersebut berlangsung selama 4 bulan yang dilaksanakan di Dispendukcapil Kelurahan Siwalankerto. Penulis secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program di lapangan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada warga. Sosialisasi dilakukan secara langsung di balai RW dan bahkan melalui kunjungan *door to door* untuk memperkenalkan program Kalimasada dan sistem KNG kepada warga sekitar. Tujuannya adalah memberikan dan panduan pembelajaran tentang penggunaan aplikasi Klampid secara mandiri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil menunjukkan bahwa optimalisasi Program Kalimasada dapat berperan penting dalam mencapai tertib administrasi kependudukan, yang pada gilirannya mendukung pembangunan ekonomi regional. Data yang lebih tepat memungkinkan perencanaan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Persentase

optimalisasi Program Kalimasada di Desa Siwalankerto memberikan hasil sebagai berikut:

PERSENTASE KALIMASADA KELURAHAN SIWALANKERTO																	
BULAN	RT/RW	NAMA KETUA RT	BELUM REKAM BARU/SUDAH SURVEY			BELUM MEMILIKI KIA			BELUM MEMILIKI AKTA KELAHIRAN			DIDUGA MENINGGAL			KAWIN BELUM TERCATAT		
			JMLAH	SELESAI	PROGRES	JMLAH	SELESAI	PROGRES	JMLAH	SELESAI	PROGRES	JMLAH	SELESAI	PROGRES	JMLAH	SELESAI	PROGRES
Sep-23	RT 003/RW 001	NURDIN	5	5	100%	34	34	100%	1	1	100%	3	3	100%	50	50	100%
Oct-23	RT 004/RW 005	SUWARDI	9	9	100%	51	51	100%	1	1	100%	3	3	100%	62	62	100%
	RT 007/RW 005	SAIFUL	13	13	100%	93	93	100%	2	2	100%	0	0	100%	70	70	100%
Nov-23	RT 003/RW 002	BU SUNDARI	3	3	100%	41	41	100%	0	0	100%	1	1	100%	24	24	100%
			30	30		219	219		4	4		7	7		206	206	

Terbukti dari data di atas bahwa optimalisasi program Kalimasada berjalan dengan sangat baik. Optimalisasi Program Kalimasada di Siwalankerto telah memberikan dampak positif pada tertib administrasi kependudukan. Persentase menunjukkan bahwa warga tertib adminduk meningkat secara signifikan setelah optimalisasi dijalankan.

Meskipun proses optimalisasi Program Kalimasada di Siwalankerto membuahkan hasil yang sangat baik, namun terdapat sejumlah kesulitan dan permasalahan yang ditemui dalam prosesnya. Hambatan-hambatan ini bisa berupa kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendaftaran penduduk, perubahan regulasi, dan keterbatasan sumber daya manusia atau teknologi. Meskipun demikian, fokus utama pelaksana program tetap pada penyelesaian dan inisiatif perbaikan untuk menjamin keberhasilan program yang berkelanjutan.

Peningkatan tertib administrasi kependudukan tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan ekonomi, tetapi juga membuka pintu untuk pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Pemahaman menyeluruh terhadap dinamika kependudukan dan potensi ekonomi memungkinkan pemerintah dapat mengambil keputusan yang lebih tepat sasaran dalam mengalokasikan sumber daya. Hal ini memungkinkan dukungan yang lebih besar pada sektor-sektor yang diidentifikasi sebagai krusial untuk pertumbuhan ekonomi regional.

Selain itu, Perencanaan jangka panjang juga dapat didasarkan pada data yang dikumpulkan dari optimalisasi Program Kalimasada. Informasi ini memberikan landasan yang kuat untuk memproyeksikan perkembangan ekonomi dan kebutuhan penduduk di masa depan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya akan efektif seperti sekarang, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan yang terencana dengan baik.

Pentingnya optimalisasi Program Kalimasada dalam mendukung tertib administrasi kependudukan bagi pembangunan ekonomi regional di Siwalankerto tidak hanya terletak pada angka-angka. Sebaliknya, keberhasilan program ini memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan setempat. Program ini menunjukkan bagaimana suatu wilayah dapat mencapai keberhasilan penting dalam pembangunan berkelanjutan dengan inisiatif yang tepat dan pemahaman menyeluruh tentang dinamika populasi dan tuntutan ekonomi.

Dalam administrasi kependudukan (Adminduk), indikator pembangunan ekonomi dapat memberikan gambaran umum bagaimana suatu program

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, baik secara positif maupun negatif. Data kependudukan dan administrasi kependudukan merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi yang dapat dinilai dalam kaitannya dengan pengelolaan Adminduk. Berikut beberapa indikator:

**Indikator Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Terdapat 33 kelompok Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah (UMKM) pada Profil Desa Siwalankerto yang mencerminkan perluasan sektor usaha di desa tersebut. Perluasan sektor bisnis suatu wilayah dapat diukur dengan analisis data kependudukan. Pembaruan dapat meningkatkan efektivitas prosedur bisnis terkait administrasi kependudukan, termasuk perizinan perusahaan, pendaftaran, dan tugas administratif lainnya. Pengusaha dapat meluncurkan usahanya dengan lebih cepat dan mudah dengan bantuan pendekatan yang lebih cepat dan efisien.

**Indikator Pengembangan Infrastruktur**

Data penduduk berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, agama, dan mata pencaharian dimasukkan dalam Profil Desa Siwalankerto dan digunakan sebagai landasan perencanaan pembangunan infrastruktur di desa. Data-data tersebut kemudian diolah dan digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan infrastruktur di desa seperti pembangunan sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, serta sarana dan prasarana ekonomi.

Dengan adanya administrasi kependudukan yang merata dan bertanggung jawab atas pengelolaan data penduduk, pemerintah desa dapat dengan tepat mengetahui tingkat kebutuhan masyarakat akan berbagai fasilitas publik. Hal ini memastikan pembangunan infrastruktur yang dilakukan dapat sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal. Berikut adalah rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, dan sarana penghidupan:



**Gambar 1**

**Data Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin**

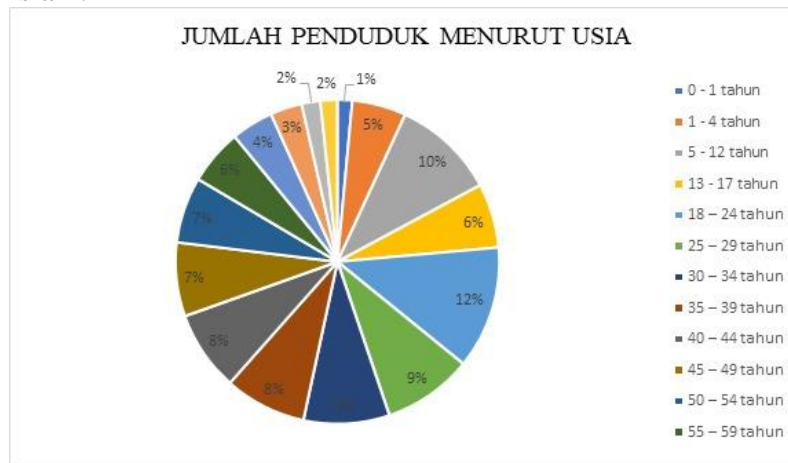
Berdasarkan data yang tertera pada gambar di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Siwalankerto adalah 17.383 orang, dengan rincian 8.607 laki-laki (49,5%) dan 8.776 perempuan (50,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.



**Gambar 2**

**Data Kependudukan Berdasarkan Agama**

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Siwalankerto adalah beragama Islam, yaitu sebesar 75,5%. Kemudian, diikuti oleh agama Kristen sebesar 14,1%, Katolik sebesar 3,0%, Hindu sebesar 0,4%, dan Buddha sebesar 1,0%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Siwalankerto merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam.



**Gambar 3**

**Data Kependudukan Berdasarkan Usia**

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Siwalankerto adalah berusia muda, yaitu antara 2 hingga 12 tahun. Persentasenya mencapai 50,4%. Kemudian, diikuti oleh usia 13 hingga 17 tahun sebesar 20,2%, usia 18 hingga 24 tahun sebesar 12,8%, usia 25 hingga 29 tahun sebesar 7,4%, usia 30 hingga 34 tahun sebesar 6,2%, usia 35 hingga 39 tahun sebesar 5,6%, usia 40 hingga 44 tahun sebesar 4,8%, usia 45 hingga 49 tahun sebesar 4,4%, usia 50 hingga 54 tahun sebesar 4,0%, usia 55 hingga 59 tahun sebesar 3,6%, dan usia 60 tahun ke atas sebesar 2,6%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Siwalankerto merupakan desa yang mayoritas penduduknya masih muda.



**Gambar 4**

**Data Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Gambar di atas menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Siwalankerto. Berdasarkan data bahwa orang yang lulus pendidikan khusus sebesar 13 orang, lulus pendidikan umum 8.264 orang, tidak lulus pendidikan 14,36% orang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Siwalankerto tergolong tinggi, dengan persentase lulusan pendidikan umum sebesar 82,64%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Siwalankerto telah menempuh pendidikan formal hingga tingkat pendidikan umum.



**Gambar 5**

**Data Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian**

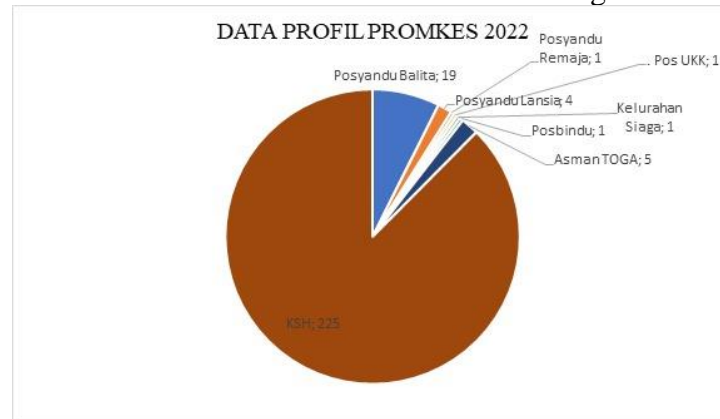
Berdasarkan gambar di atas, persentase penduduk di Kelurahan Siwalankerto yang bekerja sebagai karyawan adalah yang tertinggi, yaitu sebesar 5.295 orang atau 66,5% dari total penduduk. Persentase penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta adalah yang kedua tertinggi, yaitu sebesar 927 orang atau 10,8% dari total penduduk. Persentase penduduk yang bekerja sebagai pensiunan adalah yang ketiga tertinggi, yaitu sebesar 191 orang atau 2,2% dari total penduduk. Persentase penduduk yang bekerja sebagai pertukangan adalah yang terendah, yaitu sebesar 17 orang atau 0,2% dari total penduduk.

Dengan dilakukannya pembaruan data administrasi kependudukan (Adminduk) secara berkala, pemerintah daerah di Desa Siwalankerto dapat mengetahui perkembangan sosial ekonomi masyarakat dengan lebih akurat. Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang berubah seiring waktu, termasuk kebutuhan akan fasilitas umum seperti sarana pendidikan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, dan fasilitas publik lainnya.

Berdasarkan data Adminduk yang selalu diperbarui, pemerintah desa dapat melakukan perencanaan pembangunan infrastruktur dengan tepat sasaran dan lokasi yang strategis sesuai dengan kepadatan penduduk. Hal ini bertujuan untuk memastikan pembangunan fasilitas publik dapat dengan mudah diakses masyarakat dan memberikan manfaat optimal bagi peningkatan kualitas hidup penduduk Desa Siwalankerto. Dengan demikian, pembaruan berkala data administrasi kependudukan sangat penting untuk mendukung perencanaan pembangunan berkelanjutan di desa.

### Indikator Akses Kesehatan

Terkait dengan akses kesehatan di Desa Siwalankerto, berikut Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) di wilayah binaan Puskesmas Siwalankerto yang masuk dalam Profil Desa Siwalankerto sesuai dengan Data Profil Promkes 2022 Puskesmas Siwalankerto adalah sebagai berikut :



**Gambar 6**

### Data Profil Promkes 2022 Puskesmas Siwalankerto

Gambar di atas menunjukkan data profil Promosi Kesehatan (PROMKES) tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa di desa Siwalankerto terdapat 225 posyandu, yang terdiri dari 1 posyandu remaja, 19 posyandu balita, 1 pos UKK, 4 posyandu lansia, 1 posbindu, dan 1 pos siaga. Posyandu adalah tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, anak balita, dan lansia.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Siwalankerto telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap kesehatan masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya posyandu yang tersedia di desa tersebut. Posyandu-posyandu tersebut dapat memberikan pelayanan kesehatan dan promosi kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat.

Selain itu, terdapat beberapa fasilitas kesehatan. Dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya sebagai Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar, Puskesmas di Desa Siwalankerto berfungsi sebagai puskesmas rawat inap. Puskesmas Siwalankerto mempunyai jaringan yaitu poskeskel dan pusling serta jejaring pelayanan kesehatan sesuai dengan Data Jejaring dan Jaringan Puskesmas Siwalankerto 2022 yaitu:



**Gambar 7**

**Data Jejaring dan Jaringan Puskesmas Siwalankerto 2022**

Gambar di atas menunjukkan **Data Jejaring dan Jaringan Puskesmas Siwalankerto 2022 data menunjukkan bahwa persentase** poskeskel sebesar 15%, apotek 30%, RSI A 20%, Poli Klinik 25%, Praktek Mandiri: 10%

Pembaruan dalam administrasi kependudukan (Adminduk) dapat meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan. Pemerintah dapat terbantu dengan data yang akurat dan terkini dari Adminduk dalam menentukan dan pemantauan pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Akses kesehatan yang baik akan meningkatkan daya saing ekonomi regional. Daerah dengan akses kesehatan yang baik akan memiliki tenaga kerja yang produktif dan berkualitas, sehingga dapat menarik investasi dan meningkatkan perekonomian.

**KESIMPULAN**

Optimalisasi aplikasi *Klampid New Generation* (KNG) pada Program Kalimasada di Kecamatan Siwalankerto, Surabaya, telah mendukung tertib tata tertib kependudukan. Kesejahteraan masyarakat dalam pengelolaan kependudukan meningkat secara signifikan meskipun terdapat sejumlah kendala, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dan perubahan peraturan, upaya optimalisasi Program Kalimasada tetap diutamakan. Data yang tepat mengenai administrasi kependudukan memberikan landasan yang kuat bagi strategi pembangunan yang terfokus dan efektif. Selain itu, pendekatan ini membuka kemungkinan pertumbuhan berkelanjutan yang terlokalisasi dan terencana dengan baik. Melalui pembaruan data administrasi kependudukan secara terus-menerus, pemerintah dapat mendeteksi perubahan dalam kebutuhan masyarakat dan membuat kebijakan yang dapat beradaptasi. Meskipun berhasil, program optimalisasi Kalimasada masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dan terbatasnya sumber daya. Namun, hal ini menunjukkan kontribusinya untuk menjadikan program ini berkelanjutan mengingat fokus

utamanya pada solusi masalah dan proyek perbaikan. Sebagai hasil dari penerapan KNG, Program Kalimasada telah muncul sebagai model yang berhasil dalam meningkatkan kesadaran, mendorong kepatuhan terhadap pengelolaan masyarakat kependudukan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Siwalankerto. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, pentingnya mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan pengelolaan populasi yang tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, R., Rochimin, P., & Oktafia, R. (2023). *Implementasi klampid new generation dalam mendukung tertib administrasi kependudukan untuk kesejahteraan masyarakat*. 25(2), 307–318.
- Gramedia.com. (2023). *Pengertian Pembangunan Ekonomi: Tujuan, Indikator, dan Tahapannya*. <https://www.gramedia.com/literasi/pembangunan-ekonomi/>
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Pramudita, D. W., & Nur, D. I. (2023). *Optimalisasi Program KALIMASADA Melalui Aplikasi Klampid New Generation ( KNG ) Bersama MSIB Batch 4 Di Kelurahan Wonokromo Optimizing The KALIMASADA Program Through The Klampid New Generation ( KNG ) Application With MSIB Batch 4 In The Wonokromo Village*. 2(4), 87–94.
- Pratama, W. O., & Maulana, D. (2022). *Implementasi Program Pelayanan Kalimasada Adminduk di Tingkat RT Kota Surabaya*. 1(1), 1–6. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/102>
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). *Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi*. 1–11.
- Rahmawati, E. D., & Darmawan, A. (2023). *Optimalisasi Program Kalimasada Melalui Layanan Klampid Di Dispendukcapil Kota Surabaya (Studi Kelurahan Menur Pumpungan)*. 3(02), 31–41.